

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini memaparkan mengenai teori yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data. Sehingga apa yang dipaparkan bersifat prosedural. Secara rinci isi dari bagian ini sebagai berikut.

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Rapoport (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.11) mengartikan, “Penelitian tindakan kelas untuk membantu dalam mengatasi masalah secara praktis persoalan yang dihadapidalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Sedangkan Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm.12) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya praktek kegiatan ini”.

Ebbutt (dalam wiriaatmadja, 2014, hlm.12) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan – tindakan tersebut”. Wiriaatmadja (2014, hlm.13) menjelaskan secara ringkas, “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”.

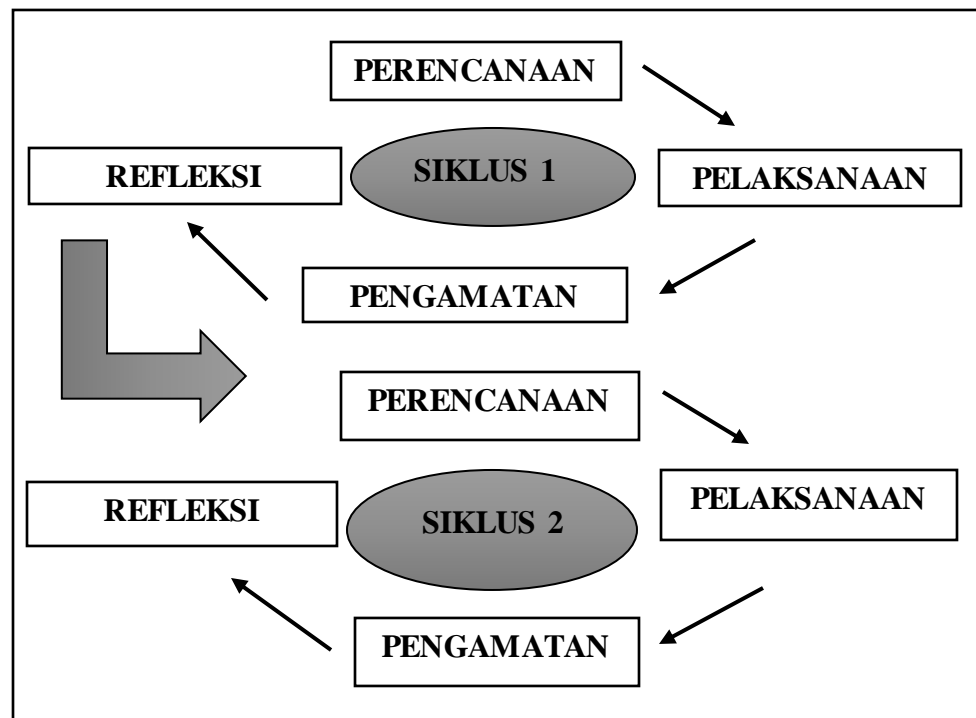
Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang dan sistematis untuk upaya perbaikan dari praktek pelaksanaan pendidikan di dalam kelas.

Ajeng Anggella Sari, 2016

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model Spiral dari Kemmis and Taggart (dalam Arikunto,2008,hlm.16) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Tahapan tersebut adalah perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Model penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas Model dari Kemmis & Taggart (dalam Arikunto,2008,hlm.16)**

Rincian dalam kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut.:

#### 1. Perencanaa (*plan*)

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pertama kali adalah dengan menyusun perencanaan tindakan. Kegiatan perencanaan diawali dengan menfokuskan permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan dengan merencanakan tindakan sesuai hasil

analisis materi pelajaran, pendekatan yang dilakukan, metode maupun strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahkan materi pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan (*act*)

Pada tahap tindak, rencana yang telah dirancang akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat yaitu penerapan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas IV Sekolah Dasar.

## 3. Pengamatan (*observe*)

Pada tahap pengamatan, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan yang dilakukan berupa mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dan hasil yang dapat dicapai.

## 4. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap refleksi, yang dilakukan adalah untuk mempertimbangkan berhasil atau tidaknya suatu tindakan yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan untuk menemukan kekurangan dari setiap tindakan yang telah dilakukan, dengan kegiatan refleksi ini dapat memberikan arah untuk melakukan perbaikan dalam setiap tindakan pada siklus selanjutnya.

## **B. Partisipan, Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas IV B salah satu sekolah dasar di jalan sarjadi blok 17 Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Lokasi sekolah dasar terletak di lingkungan perumahan warga. Subjek penelitian berjumlah sembilan belas siswa, yang terdiri dari enam siswa berjenis kelamin perempuan dan tiga belas siswa berjenis kelamin laki-laki. Dan jumlah partisipan berjumlah dua siswa. Waktu penelitian dilakukan dari bulan februari hingga bulan mei.

## **C. Prosedur Administratif Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus hingga pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dianggap efektif. Hal tersebut diperkuat

oleh Wiriaatmadja (2014,hlm.103) yang menyatakan,"Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa pun yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri". Arikunto (2010,hlm.117) menjelaskan, "Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan melalui (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*,(4) *reflecting*". Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan focus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfeksi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya. Sedangkan pelaksanaannya, direncanakan dilakukan ke dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pembelajaran.Adapun rincian kegiatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Prapenelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Membuat instrument dan soal tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
- e. Melakukan *pretes* dan observasi.
- f. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
- g. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- h. Menentukan model pembelajaran *experiential learning* untuk menyelesaikan permasalahan menulis karangan narasi sesuai hasil tes yang telah dilakukan.
- i. Menyusun proposal penelitian.

## 2. Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukannya pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b. Membuat LKS baik kelompok maupun individu, dan instrument tes.
- c. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti membuat instrumen berupa lembar pengamatan tentang aktivitas siswa, lembar pengamatan tentang aktivitas guru, catatan lapangan.
- d. Mempersiapkan media yang digunakan untuk penelitian.
- e. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- f. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukannya pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan hasil refleksi.
- b. Membuat LKS baik kelompok maupun individu, dan instrument tes.
- c. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti membuat instrumen berupa lembar pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru, catatan lapangan.
- d. Mempersiapkan sarana dan media yang digunakan untuk penelitian.
- e. Menyiapkan “bintang-bintang” sebagai penghargaan kepada siswa sekaligus untuk memberikan motivasi
- f. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- g. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Ajeng Anggella Sari, 2016

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model *experiential learning* yang telah direncanakan yang dikembangkan dalam RPP. Sebelum menerapkan model *experiential learning*, siswa melakukan *pretest* yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model *experiential learning* siklus I dilakukan dengan 2 pertemuan yaitu sebagai berikut :

#### a. Langkah 1- *Experience* (Mengalami)

Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen, guru menjelaskan materi yang berhubungan dengan kegiatan menulis karangan narasi, guru menampilkan video, siswa mengidentifikasi video tersebut dilihat dari unsur karangan narasi dan siswa berdiskusi untuk menjawab lembar kerja kelompok berdasarkan video yang telah diamati.

#### b. Langkah 2- *Share* (Membagi)

Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang menyenangkan secara bergantian dalam kelompok, siswa lain mendengarkan pengalaman temannya, siswa berdiskusi mengenai apa yang akan ditulisnya, siswa mengumpulkan bahan informasi untuk membuat karangan.

#### c. Langkah 3- *Process* (Analisis Pengalaman)

Siswa mengerjakan lembar kerja siswa, guru membimbing siswa untuk menentukan cerita yang akan dipilihnya dalam membuat karangan narasi, setelah itu siswa menentukan judul yang tepat berdasarkan cerita yang telah dipilihnya dan tema.

#### d. Langkah 4- *Generalize* (Menghubungkan pengalaman dengan situasi nyata)

Guru membimbing siswa untuk membuat kerangka karangan berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya dalam bentuk rincian peristiwa disesuaikan dengan pengalaman siswa. Siswa mengumpulkan informasi untuk mengembangkan kerangka karangannya.

e. Langkah 5- *Apply* (Menerapkan terhadap situasi yang serupa)

Siswa mengembangkan karangan narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuatnya. Siswa membuat karangan narasi dengan menerapkan unsur-unsur karangan narasi yakni alur, latar, penokohan dan sudut pandang orang pertama. Selain itu, siswa membuat karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dilakukan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan refleksi hingga akhirnya dilakukan siklus II. Pelaksanaan siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan dua tindakan atau dua pertemuan. Berikut adalah pelaksanaan siklus II, yaitu :

a. Langkah 1- *Experience* (Mengalami)

Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen. Guru membagikan contoh teks narasi dan lembar kerja kelompok, siswa diberi kesempatan untuk membaca teks karangan narasi, setelah guru menjelaskan materi, siswa diminta untuk mengidentifikasi karangan narasi tersebut secara berdiskusi. Selain itu, siswa diminta untuk memperbaiki ejaan yang kurang tepat pada lembar kerja kelompok.

b. Langkah 2 – *Share* (Membagi)

Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman yang sangat diinginkannya secara bergantian dalam kelompoknya, siswa lain mendengarkan pengalaman temannya, siswa berdiskusi mengenai apa yang akan ditulisnya.

c. Langkah 3 – *Process* (Analisis Pengalaman)

Siswa mengerjakan lembar kerja siswa, guru membimbing siswa untuk menentukan cerita yang akan dipilih berdasarkan pengalaman temannya. Siswa menentukan judul yang akan digunakannya berdasarkan cerita yang telah dipilihnya.

d. Langkah 4 – *Generalize* (Menghubungkan pengalaman dengan situasi nyata)

Guru membimbing siswa untuk membuat kerangka karangan berdasarkan judul yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk rincian peristiwa. Siswa mengumpulkan bahan/informasi untuk mengembangkan kerangka karangannya.

e. Langkah 5- *Apply* (Menerapkan terhadap situasi yang serupa)

Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuatnya menjadi karangan narasi. Siswa membuat karangan dengan menerapkan unsur-unsur karangan

Ajeng Anggella Sari, 2016

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni alur, latar, penokohan dan sudut pandang orang ketiga. Selain itu, siswa membuat karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat.

#### 4. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran.

#### 5. Tahap Refleksi Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama observer, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan penerapan model *experiential learning* yang diterapkan setiap siklusnya. Dengan menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh observer maupun guru, peneliti dapat mengetahui hasil refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk memberikan perbaikan atas kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran dengan menerapkan model *experiential learning*.

### D. Prosedur Substantif Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data atau informasi tentang penerapan model *experiential learning* yang akan dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data dan pengolahan data, sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Banyak teknik yang dapat digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Penggunaan setiap teknik ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah instrumen non tes yakni observasi, catatan lapangan dan instrument tes berupa soal tes. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yakni :

##### a. Soal Tes

Menurut Puerwanti (hlm.4.3) menyatakan bahwa, "Tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih/ditanggapi atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes



dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes”. Selain itu, Nurgiyantoro (2013, hlm.105) menyatakan bahwa, ”Tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes hanyalah merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi tentang siswa”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan untuk mengukur aspek tertentu berdasarkan siswa.

Tes memiliki berbagai jenis seperti halnya tes berdasarkan tahapan terbagi menjadi tes masuk, tes formatif, tes submatif, *pretest* dan *posttest* (Puerwanti, hlm.4.8) Pada penelitian ini, dilakukan tes *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi. Dalam hal ini, tes termasuk kedalam penugasan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk menulis karangan narasi. Dalam hal ini, untuk mengukur hasil karangan siswa, peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil menulis karangan narasi. Selain itu, peneliti pun memberikan lembar kerja kelompok yakni soal tes yang diberikan untuk diselesaikan secara berkelompok, lembar kerja siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dan lembar evaluasi untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa.

#### b. Catatan Lapangan

Wiratmadja (2014, hlm.125) menjelaskan, ”Catatan lapangan (*field notes*) adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian, yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”. Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk mencatat dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen ini bertujuan untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### c. Observasi

Karl Popper (dalam Wiratmadja, 2014, hlm.104) menjelaskan bahwa, ”Pengamatan atau observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori”. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2013, hlm. 93) menyatakan bahwa, ” Pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati

Ajeng Anggella Sari, 2016

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objek secara cermat dan terencana”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, observasi atau pengamatan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang pengamat (observer) dengan mengamati suatu tindakan untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan yang dilakukan.

Nurgiyantoro (2013) menyatakan bahwa observasi terbagi menjadi dua jenis berdasarkan rencana kerja pihak pengamat yaitu observasi berstruktur dan tidak berstruktur. Berikut penjelasan kedua jenis observasi tersebut.

Observasi berstruktur, kegiatan pengamat telah diatur dan dibatasi dengan kerangka kerja tertentu yang telah disusun secara sistematis. Isi, maksud atau hal apa saja yang harus diamati telah ditetapkan dan dibatasi. Hal-hal penting yang muncul, tetapi tidak ada dalam daftar centang, dapat dituliskan dalam bentuk catatan. Sedangkan observasi tidak terstruktur, sebaliknya tidak ada yang membatasi pengamat dengan kerangka kerja tertentu yang telah disiapkan. Kegiatan pengamatan hanya dibatasi oleh tujuan pengamatan itu sendiri. (hlm.93)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti memilih observasi terstruktur untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa dalam proses pelaksanaan tindakan setiap siklusnya dengan menerapkan model *experiential learning*. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan pedoman untuk membatasi pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru maupun siswa. Pedoman yang ditentukan berdasarkan pelaksanaan model *experiential learning*, dengan melalui beberapa tahapan yakni *experience, share, process, generalize* dan *apply*.

## 2. Pengolahan Data

Menurut Kusnandar (dalam Haryatisari, 2014, hlm.439) bahwa, ”Data kuantitatif dapat dianalisis dengan deskripsi persentase, sedangkan data kualitatif dapat dianalisis secara kualitatif”. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang dapat menunjukkan proses interaksi dari aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam penerapan model *experiential learning* saat menulis karangan narasi. Selain itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi. Dalam melakukan

proses pengolahan data berdasarkan data yang telah terkumpul, maka berikut ini adalah tahapan melakukan pengolahan data :

a. Pengolahan data tes

Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek penilaian keterampilan menulis karangan disesuaikan dengan instrument menulis karangan narasi yaitu ruang lingkup (unsur-unsur), kesesuaian judul dan isi, organisasi, ketepatan ejaan, dan ketepatan diksi. Berikut rubik penilaian diadaptasi dari Nurgiyantoro (2013, hlm. 439 dengan modifikasi penulis) pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1. Rubik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Ruang lingkup (Unsur-unsur)					4
2	Kesesuaian judul dan isi					4
3	Organisasi					4
4	Ketepatan ejaan					4
5	Ketepatan diksi					4
Skor Total						20

Setiap aspek penilaian keterampilan menulis karangan narasi tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas IV sekolah dasar. Adapun deskripsi setiap aspek keterampilan menulis karangan narasi diadaptasi dari Akbar (2014, hlm. 468 dengan modifikasi penulis) dijelaskan pada tabel 3.2. berikut.

Indikator Penilaian	Kriteria
---------------------	----------

Ajeng Anggella Sari, 2016

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Ruang lingkup (Unsur-unsur)</b>	1. Tidak terdapat tiga unsur narasi (alur, latar, penokohan dan sudut pandang)
	2. Tidak terdapat dua unsur (alur, latar, penokohan dan sudut pandang)
	3. Tidak terdapat salah satu unsur narasi (alur, latar, penokohan dan sudut pandang)
	4. Terdapat empat unsur narasi (alur, latar, penokohan dan sudut pandang)
<b>Kesesuaian Judul dan Isi</b>	1. Tiga perempat isi karangan tidak sesuai dengan judul dan tema
	2. Setengah isi karangan tidak sesuai dengan judul dan tema, paragraf tidak tersusun secara kronologis.
	3. Seperempat isi karangan tidak sesuai dengan judul dan tema, paragraf kurang tersusun secara kronologis.
	4. Judul dan isi karangan sesuai dengan tema, paragraf tersusun secara kronologis.
<b>Organisasi</b>	1. Terdapat lima atau lebih kalimat yang tidak saling berhubungan dalam paragraf.
	2. Terdapat tiga hingga empat kalimat yang tidak saling berhubungan dalam paragraf .
	3. Terdapat satu hingga dua kalimat yang tidak saling berhubungan dalam paragraf.
	4. Semua kalimat yang terdapat dalam paragraf saling berhubungan satu dengan yang lainya lengkap dan kronologis.
<b>Ejaan</b>	1. Terdapat kesalahan lebih dari lima ejaan ejaan atau tanda baca pada karangan.
	2. Terdapat kesalahan tiga hingga empat ejaan atau tanda baca pada karangan.
	3. Terdapat kesalahan satu hingga dua ejaan atau tanda baca pada karangan.
	4. Penggunaan ejaan tepat dan tanda baca sesuai dengan EYD pada seluruh karangan.
<b>Pemilihan Diksi</b>	1. Kata-kata yang dipilih tidak bervariasi dan tidak tepat.
	2. Kata-kata yang dipilih bervariasi dan kurang tepat.
	3. Kata-kata yang dipilih kurang bervariasi dan tepat.
	4. Kata-kata yang dipilih bervariasi dan tepat.

**Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Setelah mengetahui instrumen dan penilaian berdasarkan aspek yang telah dijelaskan sebelumnya, seluruh aspek tersebut dijumlahkan dan mendapatkan skor total. Untuk mengetahui hasil persentase dengan menggunakan rumus menurut Aqib dkk. (2011, hlm.41) sebagai berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

“Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawabannya benar  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya”. menurut depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm.241). Sedangkan untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus menurut Sudjana (2013, hlm. 109) sebagai berikut.

$$X = \frac{\Sigma \text{Skor yang diperoleh}}{n} \times 100$$

Keterangan : x = Rata-rata

n = jumlah siswa

100 = Bilangan konstanta

Setelah menghitung melalui rumus tersebut, peneliti mengkategorikan sesuai dengan batas ketuntasan keterampilan menulis karangan siswa didasarkan kepada KKM yang berlaku di sekolah yakni sebesar 75%. Setelah itu, akan diketahui hasil ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Nilai yang sudah diperoleh sebelumnya dapat digunakan untuk menentukan kategori keterampilan menulis karangan narasi. Penentuan kategori tersebut berpedoman pada Nurgiyantoro (2013: 253 dengan modifikasi penulis). Rentang nilai untuk setiap kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.3. Kategori Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Nilai	Kategori
-------	----------

Ajeng Anggella Sari, 2016

*PENERAPAN MODEL EXPERIENTAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

86 – 100	Sangat terampil
76 – 85	Terampil
56 – 75	Cukup terampil
10 – 55	Kurang terampil

b. Pengolahan Hasil data penilaian catatan lapangan

- a) Menuliskan temuan-temuan terkait dari setiap aspek yang diamati dalam bentuk deskriptif.
- b) Membuat kesimpulan berdasarkan temuan-temuan setiap aspek yang diamati.
- c) Membuat solusi/alternatif pemecahan masalah berdasarkan temuan-temuan setiap aspek yang diamati.

Berikut merupakan instrumen catatan lapangan diadaptasi dari Yuliana Dwi (2013, hlm.64 dengan modifikasi penulis) pada tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4. Instrumen Catatan Lapangan**

No.	Aspek	Aspek yang diamati
1.	Pendahuluan	Membuka pelajaran.
		Melakukan apersepsi.
		Menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Inti	<i>Experience</i> : Pembagian kelompok, penjelasan materi, melakukan pengalaman.
		<i>Share</i> : bercerita mengenai pengalaman.
		<i>Process</i> : memilih dan menentukan cerita yang akan ditulis (analisis karangan).
		<i>Generalize</i> : membuat kerangka karangan.
		<i>Apply</i> : membuat karangan narasi.
3	Penutup	Menyimpulkan materi pelajaran.
		Memberi motivasi.s
		Menutup pelajaran.

c. Pengolahan lembar observasi

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati dan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam lembar observasi peneliti mencatat pengamatan mengenai proses yang terjadi dalam pembelajaran

Ajeng Anggella Sari, 2016

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menulis narasi pada setiap tindakan dalam penelitian. Instrumen lembar observasi dapat digunakan peneliti selama pelaksanaan penelitian mulai dari pratindakan hingga siklus terakhir. Lembar pengamatan(observasi) aktivitas guru maupun siswa (terampir), tetapi berikut instrument lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada tabel 3.5. berikut.

**Tabel 3.5. Instrumen Lembar Observasi Guru**

No.	Tahap	Aspek yang diamati	Ket.
1.	<i>Experience</i>	Guru memotivasi siswa agar mampu menulis karangan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.	
		Guru menjelaskan materi terkait karangan narasi.	
		Guru membimbing siswa menemukan informasi sebelum menulis karangan narasi.	
2.	<i>Share</i>	Guru mengarahkan siswa untuk saling mendiskusikan informasi yang dimilikinya.	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	
		Guru membimbing siswa untuk menentukan tema karangan sesuai informasi yang didapatkannya.	
3.	<i>Process</i>	Guru mengarahkan siswa dalam menentukan cerita.	
		Guru membimbing siswa dalam menentukan judul.	
		Guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis.	
4.	<i>Generalize</i>	Guru membimbing siswa dalam membuat judul dengan menggunakan ejaan yang tepat.	
		Guru membimbing siswa membuat kerangka karangan.	
		Guru membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan.	
5.	<i>Apply</i>	Guru membimbing siswa membuat karangan narasi dengan menggunakan ejaan yang tepat.	
		Guru membimbing siswa membuat karangan narasi	

Ajeng Anggella Sari, 2016

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		secara mandiri.	
		Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.	

Sedangkan, instrument lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6. Instrumen Lembar Observasi Siswa**

No.	Tahap	Aspek yang diamati	Ket.
1.	<i>Experience</i>	Siswa terlibat aktif dalam tanya jawab dengan guru.	
		Siswa memperhatikan penjelasan guru.	
		Siswa aktif mencari informasi untuk menulis karangan narasi.	
2.	<i>Share</i>	Siswa berdiskusi mengenai informasi yang dimilikinya.	
		Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapat.	
		Siswa mampu menentukan tema karangan sesuai informasi yang didapat.	
3.	<i>Process</i>	Siswa dapat menentukan cerita.	
		Siswa dapat menentukan judul karangan narasi.	
		Siswa tidak bermain sendiri saat pembelajaran menulis karangan narasi	
4.	<i>Generalize</i>	Siswa dapat membuat judul karangan dengan menggunakan ejaan yang tepat.	
		Siswa dapat membuat kerangka karangan.	
		Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan.	
5.	<i>Apply</i>	Siswa dapat membuat karangan narasi dengan menggunakan ejaan yang tepat.	
		Siswa dapat membuat karangan narasi secara mandiri.	
		Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran.	



Berdasarkan tabel 3.5. dan 3.6. dapat diketahui bahwa instrumen observasi yang dilakukan disesuaikan dengan model *experiential learning* berdasarkan tahapan yang dilakukan dalam model tersebut. Untuk mengolah hasil observasi dilakukan dengan pengolahan kualitatif seperti menurut Wardhani dan Wihardit (2008, hlm. 2.31) “Pertama dengan menyeleksi dan mengelompokan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna”. Pengolahan data berupa deskripsi hasil pengamatan observer yang dinalisis sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya.